

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan yang dilaksanakan dengan tujuan agar tercapainya hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, obat merupakan salah satu unsur yang penting oleh karena itu perlu tersedia obat dalam jenis dan jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, aman, berkhasiat, tersebar merata serta terjangkau oleh masyarakat luas (Anonim, 1985).

Kekayaan jenis tanaman yang tumbuh di Indonesia sangat berlimpah, termasuk di dalamnya adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengobatan. Namun, sayangnya informasi tentang nama maupun kandungan dan ramuannya belum banyak dipublikasikan sehingga pemanfaatan tanaman untuk tujuan pengobatan hanya terbatas pada pengalaman turun-temurun dari generasi sebelumnya. Dipihak lain, sistem pendidikan kesehatan di Indonesia hanya berorientasi pada pendidikan model barat sehingga para praktisi kedokteran lebih banyak memahami tentang bahan-bahan obat sintesis dibandingkan dengan khasiat dan manfaat tanaman obat (Mursito, 2000).

Obat tradisional merupakan salah satu pilihan obat pengganti yang banyak dikembangkan karena mempunyai beberapa kelebihan antara lain semakin mahalnya obat-obatan yang dibuat oleh pabrik, efek samping yang ditimbulkan oleh obat

tradisional sangat kecil bahkan beberapa jenis tanaman tertentu tidak menimbulkan efek samping sama sekali, toksisitas rendah, kandungan unsur kimia di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran modern. Tak jarang yang mengkombinasikan pengobatan medis modern dengan pengobatan tradisional (Agus, dkk., 2002).

Dengan adanya fenomena tersebut mendorong para peneliti untuk mendapatkan obat baru dengan cara mengembangkan obat tradisional terutama yang berasal dari tumbuhan. Dari berbagai obat tradisional salah satu diantaranya adalah batang brotowali (*Tinospora crispa L. Miers*). Penggunaan batang brotowali (*Tinospora crispa L. Miers*) sebagai bahan bakal obat antara lain sebagai obat penurun panas (antipiretik), sebagai bakterisid dan fungisid, rematik, demam kuning, kencing manis serta menambah nafsu makan, dapat juga sebagai obat cacung, dan gatal-gatal (Muhlisah, 2001).

Kandidiasis vaginal yaitu kelainan yang disebabkan oleh *Candida albicans* dengan ciri-ciri berupa bercak putih di atas mukosa yang eritematosa erosif, mulai dari servik sampai introitus vagina, didapat fluor albus yang putih kekuningan yang disertai dengan semacam butiran tepung, kadang-kadang seperti susu pecah. Keluhan biasanya berupa rasa gatal serta dispareuni karena adanya erosi. Bila meluas ke vulva, terjadi vulvovaginitis yang sangat gatal, timbul peradangan dan erosi, serta sering menjadi bertambah buruk oleh cicatrix dan infeksi sekunder (Marwali, 2000).

Selain pengobatan menggunakan ketokonazol dapat juga menggunakan obat-obat antimikotik lain seperti Nistatin, Nitamisin, Trikomisin, Mikonazol (Anonim, 1995).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai manfaat dari batang brotowali (*Tonospora*

crispa L. Miers) yang dapat digunakan sebagai bahan obat yang berpotensi sebagai antifungi.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana potensi antifungi batang brotowali (*Tinospora crispa L. Miers*) terhadap *Candida albicans*.
2. Menguji potensi antifungi batang brotowali (*Tinospora crispa L. Miers*).

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, dana dan waktu peneliti, maka diperlukan pembatasan masalah yaitu :

1. Batang brotowali (*Tinospora crispa L. Miers*) dibuat dalam bentuk infusa.
2. Jamur yang digunakan adalah *Candida albicans*.
3. Pengujian potensi antifungi batang brotowali (*Tinospora crispa L. Miers*) dilakukan terhadap *Candida albicans* untuk memperoleh Kadar Hambat Minimal (KHM) dan Kadar Bunuh Minimal (KBM).

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam rumusan ini sebagai berikut :

1. Apakah batang brotowali (*Tinospora crispa L. Miers*) mempunyai potensi antifungi terhadap *Candida albicans*?
2. Apakah infusa batang brotowali (*Tinospora crispa L. Miers*) mempunyai potensi sebagai antifungi terhadap *Candida albicans* dengan melihat besar Kadar Hambat Minimal (KHM) dan Kadar Bunuh Minimal (KBM)?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi antifungi dari infusa batang brotowali (*Tinospora crispa L. Miers*) dengan melihat Kadar Hambat Minimal (KHM) dan Kadar Bunuh Minimal (KBM) terhadap pertumbuhan fungi *Candida albicans*.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan diperolehnya uji potensi antifungi pada *Candida albicans*, diharapkan penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi ilmu pengetahuan
 - a. Memperkaya data ilmiah obat tradisional.
 - b. Memberikan pengetahuan dalam dunia kedokteran, farmasi dan pertanian.
 - c. Meningkatkan sumber daya alam.
2. Bagi masyarakat Indonesia: Pengetahuan dalam usaha pendayagunaan obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan semakin bertambah.